



**BADAN LITBANG & DIKLAT
KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA**

POLICY BRIEF

**“PENGUATAN MODERASI BERAGAMA
MELALUI FESTIVAL MUSIK
MODERASI BERAGAMA
BAGI KALANGAN GENERASI Z”**



**BALAI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN AGAMA
MAKASSAR
2023**



PENGUATAN MODERASI BERAGAMA MELALUI FESTIVAL MUSIK MODERASI BERAGAMA BAGI KALANGAN GENERASI Z

Sari Damayanti, SH

Analisis Kebijakan Ahli Pertama

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar

Kementerian Agama

Email: saridamayanti.sd@gmail.com

Executive Summary

Penguatan moderasi beragama saat ini sedang digerakkan secara kuat di lingkungan Kementerian Agama namun masih berkisar pelatihan, seminar, sosialisasi, produksi buku secara massif hal ini dirasakan belum dapat menjangkau khususnya dikalangan masyarakat secara langsung karena cara tersebut untuk tataran ASN sebagai upaya memperkokoh gagasan moderasi beragama. Moderasi beragama saat ini telah ditetapkan sebagai salah satu arah kebijakan negara dalam mengelola kehidupan keagamaan sehingga jangkauannya harus mencapai lapisan masyarakat secara langsung. Hal tersebut yang mendasari sehingga dibutuhkan suatu proses penguatan moderasi beragama berupa strategi yang dapat menjadi agency dari gagasan ke masyarakat secara langsung. Saat ini, hal yang dirasakan kurangnya langkah nyata yang menyisir masyarakat dalam proses diseminasi moderasi beragama, sehingga moderasi beragama ini baru terlihat dipermukaan saja. Dalam penguatan moderasi beragama, salah satu cara kreatif yang ditawarkan melalui festival musik yang menyisir kalangan generasi z hingga milenial. Festival musik moderasi beragama yang menyasar generasi Z hingga milenial merupakan acara yang bertujuan untuk mempromosikan toleransi, pemahaman antar agama, serta keragaman budaya dalam konteks musik. Kegiatan ini selain rangkaian roadshow Konferensi Moderasi Beragama Asia Afrika juga salah satu bentuk diseminasi moderasi beragama dengan cara kreatif.

Kata Kunci : moderasi beragama, diseminasi, kreatif, festival musik

A. Pendahuluan

Melalui Perpres Nomor 18 Tahun 2020, moderasi beragama ditetapkan sebagai salah satu arah kebijakan negara dalam mengelola kehidupan keagamaan. Penetapan itu memperkuat sandaran hukum moderasi beragama. Berbagai pihak yang berkepentingan terhadap moderasi beragama makin bersemangat memperbincangkannya melalui pandangan dari berbagai sisi masing-masing. Pembahasan tentang moderasi beragama memang menggelinding kencang di berbagai kalangan dari pemegang kebijakan publik, dunia pendidikan hingga generasi muda yang menyisir generasi Z maupun generasi milenial.

Tentunya ini memberikan gambaran terdapat beberapa alasan mengapa moderasi beragama menarik dibahas. Terdapat beberapa alasan antara lain *Pertama*, moderasi beragama telah menjadi topik tersendiri di berbagai kawasan, terkait upaya membangun peradaban dunia yang lebih baik. *Kedua*, kerukunan umat beragama merupakan sesuatu yang berharga, dan moderasi beragama berperan penting terkait hal itu. *Ketiga*, pemerintah telah menjadikannya sebagai salah satu prioritas nasional, sehingga memaksa adanya perhatian dari para pemangku

kepentingan. Dan *Keempat*, moderasi beragama telah berkembang dari sekedar gagasan menjadi satu kebijakan, dari rumusan konsepsi melahirkan peta jalan, dan dari bahan penelitian menumbuhkan sebuah gerakan. (Hakim, 2022)

Apa yang dapat dilakukan moderasi beragama terhadap hal lain? Pertanyaan ini intinya mengkaji fungsi dan peran moderasi beragama bagi masyarakat atau komunitas. Sasaran kajian dengan perspektif ini adalah apa dan bagaimana pengaruh moderasi beragama terhadap kehidupan masyarakat atau komunitas, serta korelasi antara moderasi beragama dengan kehidupan masyarakat. Program penguatan moderasi beragama saat ini sedang digerakkan secara kuat di lingkungan Kementerian Agama antara lain melalui pelatihan, seminar, sosialisasi, produksi buku secara massif yang dilakukan di seluruh satuan kerja Kementerian Agama. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan trend moderasi beragama di kalangan ASN guna memperkokoh gagasan moderasi beragama dan sekaligus menjadi *agency* dari gagasan ini kemasyarakat sekitarnya.

Dalam hal ini, salah satu objek yang bisa menjadi sasaran penyampaian pesan moderasi beragama adalah generasi muda. Generasi muda yang merupakan cakupan generasi Z dan generasi milenial tumbuh dewasa dalam masyarakat yang semakin pluralistik dari segi agama, mereka sering berinteraksi dengan tema-teman dari latar belakang agama yang berbeda. Oleh karena itu, festival musik sebagai salah satu langkah nyata semacam ini dapat memberikan kesempatan bagi mereka untuk lebih memahami dan menghormati perbedaan keyakinan. Selain itu dengan adanya cara kreatif ini, dapat berfungsi sebagai wadah untuk meredakan ketegangan dan mempromosikan dialog antar agama.

Generasi yang terbuka terhadap musik, dapat meningkatkan atau menginspirasi pemahaman yang lebih baik tentang agama. Selain itu harapan dilaksanakannya kegiatan ini dapat menjadi alat edukasi yang efektif. Dengan menghadirkan penampilan musik, talk show dan berbagai aktivitas lainnya, festival ini dapat membantu generasi Z dan milenial untuk memahami lebih baik nilai-nilai dan praktek agama yang berbeda, serta dapat mengedukasi masyarakat, khususnya generasi muda tentang pentingnya moderasi beragama dikalangan generasi Z dan milenial.

B. Deskripsi Masalah

Penguatan moderasi beragama merupakan salah satu pekerjaan rumah bersama khususnya Kementerian Agama dalam menjaga eksistensi moderasi beragama di masyarakat sebagai lapisan pertama dalam menjalankan praktek moderasi beragama. Beragam cara telah ditempuh oleh Kementerian Agama agar dapat mengantarkan konsep moderasi beragama ini, salah satunya mengenai penguatan moderasi beragama di kalangan generasi Z dan milenial. Salah satu tantangan dalam proses penguatan moderasi beragama di kalangan generasi Z dan milenial adalah bagaimana pesan-pesan terkait moderasi ini bisa sampai ke generasi tersebut. Generasi Z dan milenial dapat berperan aktif dalam penyampaian pesan moderasi beragama ke para generasinya melalui diseminasi kreatif melalui cara kegiatan festival musik moderasi beragama.

Festival musik moderasi beragama adalah suatu cara yang dirancang untuk merayakan seni musik sambil mempromosikan toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan dialog antar agama. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, dimana

generasi milenial dapat menikmati musik sambil membangun pemahaman yang lebih baik tentang keragaman agama dan budaya.

Generasi Z dan milenial saat ini telah menjadikan seni termasuk musik sebagai sarana untuk mengekspresikan ide-ide dan nilai mereka. Hasil karya yang diciptakan kelak menjadi karya yang berisikan pesan promosi moderasi beragama. Selain itu, generasi Z dan milenialpun memiliki kehadiran kuat di media sosial dan dapat memanfaatkan media sosial ini dalam menyebarkan pesan moderasi beragama.

Salah satu konsep dari kegiatan festival musik moderasi beragama ini adalah dalam bentuk lomba cipta musik moderasi beragama. Konsep kunci yang terkait dengan kegiatan festival musik moderasi beragama bagi generasi Z dan milenial yang dirancang ini antara lain:

1. Keragaman Seni Musik yang diciptakan.
Kegiatan festival ini dapat menyajikan berbagai genre musik yang mencakup berbagai tradisi, ini membuka peluang bagi generasi milenial untuk menghargai dan mendalami seni musik dari berbagai latar belakang budaya dan agama yang ada di Indonesia.
2. Pesan Toleransi dan Dialog Antar agama
Festival musik ini bukan hanya tentang musik, tetapi juga tentang pesan-pesan moderasi beragama khususnya terkait 4 (empat) indikator moderasi beragama yaitu toleransi, anti kekerasan, komitmen kebangsaan dan penerimaan terhadap budaya lokal.
3. Partisipasi Komunitas
Dalam kegiatan ini dapat melibatkan komunitas baik itu lokal maupun komunitas lainnya dengan berbagai latar belakang agama dan budaya yang bisa memperkuat hubungan antar anggota masyarakat. Ini menciptakan kesempatan untuk membangun jaringan, bertukar pengalaman dan memperkaya kehidupan sosial.
4. Nilai dari Lagu yang diciptakan sebagai komitmen terhadap keseimbangan
Penting untuk menciptakan keseimbangan antara kebebasan berekspresi seni dan menghormati nilai-nilai agama. Ini membutuhkan kesadaran dan kebijakan yang memastikan bahwa kegiatan ini tidak melanggar nilai-nilai agama tertentu.

Festival musik moderasi beragama bagi generasi Z dan milenial dapat menjadi platform yang kuat untuk mempromosikan perdamaian, toleransi dan pemahaman yang lebih baik di tengah masyarakat yang semakin terhubung dan beragama. Melalui implementasi konsep-konsep tersebut, festival musik moderasi beragama dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun jembatan antara generasi Z dan milenial dengan nilai-nilai toleransi, moderasi dan keberagaman agama.

Kegiatan Lomba Musik Moderasi Beragama (LMMB) yang merupakan bagian dari festival musik moderasi beragama ini, menjadi salah satu alat yang efektif hal ini ditandakan dalam kurun waktu 1 (Satu) bulan batas pendaftaran dan pengumpulan hasil karya jumlah pendaftar melampaui batas minimal yaitu sebanyak 208 (dua ratus delapan) peserta yang tersebar di 27 (dua puluh tujuh) provinsi se-indonesia. Rekapitan pendaftar LMMB dapat dilihat di gambar 1.



Gambar 1. Peta Pendaftaran LMMB 2023

Dari persebaran pendaftar LMMB ini, memberikan suatu gambaran bahwa musik menjadi suatu magnet yang dapat menarik keikutsertaan para generasi Z dan milenial dalam melakukan suatu penyampaian pesan-pesan moderasi beragama melalui media kreatif ini. Sehingga harapan dari terlaksananya kegiatan LMMB ini, dapat menjadi suatu alat yang bisa digunakan dalam meningkatkan animo generasi Z dan milenial dalam mempelajari dan menyampaikan pesan moderasi beragama.

Hal ini tidak terlepas dari pendekatan yang digunakan dalam merumuskan kegiatan ini. Pendekatan yang digunakan meliputi 3 (jenis) yaitu pendekatan edukatif, kultural dan interaktif. Ketiga pendekatan tersebut dalam konteks musik merujuk pada cara-cara pendekatan yang digunakan untuk memberikan pemahaman, mempromosikan nilai-nilai budaya, dan mendorong partisipasi aktif dari pendengar atau pelaku musik.

Pendekatan edukatif ini fokus pada pemberian pengetahuan dan pemahaman kepada pendengar atau pelaku musik, dalam hal ini terkait dengan penyampaian pesan moderasi beragama yang terkandung dalam lirik lagu yang diciptakan oleh peserta yang diaransemen menjadi suatu lagu indah bertemakan moderasi beragama.

Pendekatan kultural, hal ini menyoroti nilai-nilai budaya yang terkandung dalam musik dan bagaimana musik mencerminkan identitas dan warisan budaya suatu kelompok atau masyarakat. Hal ini akan terlihat dari pemilihan genre musik yang dipilih oleh peserta dalam menciptakan lagu ataupun pemanfaatan instrument tradisional atau tema tema moderasi beragama dalam indikator penerimaan terhadap budaya lokal dapat menjadi bagian dari pendekatan ini.

Selain itu pendekatan interaktif melibatkan partisipasi aktif dari pendengar ataupun pelaku musik, melalui festival ini maka pelibatan secara aktif dari generasi Z dan milenial akan menjadi point utama yang mana sasaran kegiatan ini adalah generasi tersebut sehingga mereka dapat terlibat secara langsung dalam menciptakan pengalaman musik mengenai moderasi beragama.

Dalam konteks musik yang menekankan moderasi beragama, ketiga pendekatan ini dapat digunakan untuk menyampaikan pesan moderasi, mengedukasi tentang nilai-nilai toleransi antar agama, dan mempromosikan kerukunan di antara berbagai komunitas agama. Pendekatan ini memberikan dimensi yang lebih luas dan berkelanjutan dalam upaya membangun

pemahaman dan rasa hormat antar agama melalui musik khususnya menyampaikan pesan moderasi beragama di kalangan generasi Z dan milenial.

C. Rekomendasi Kebijakan

Festival Musik Moderasi Beragama merupakan suatu alternatif kebijakan yang dapat dilakukan dalam penguatan moderasi beragama yang dapat menyentuh masyarakat secara langsung khususnya di kalangan generasi Z dan milenial. Melalui tulisan ini, rekomendasi kebijakan yang ditawarkan yaitu:

1. Menjadikan kegiatan festival musik moderasi beragama menjadi salah satu *pilot project* dalam penguatan moderasi beragama di kalangan generasi Z dan milenial.
2. Mengakselerasi kegiatan festival musik moderasi beragama dengan penerapan 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan edukatif, kultural dan interaktif yang telah dijadikan pondasi dalam pelaksanaan kegiatan festival musik moderasi beragama.
3. Mengeksplorasi kegiatan kreatif lainnya yang melibatkan peran generasi Z dan milenial secara langsung sebagai upaya penguatan moderasi beragama.

D. Kesimpulan

Moderasi beragama ditetapkan sebagai salah satu arah kebijakan negara dalam mengelola kehidupan keagamaan. Sehingga untuk mendukung moderasi beragama ini diperlukan program penguatan. Penguatan moderasi beragama merupakan salah satu pekerjaan rumah bersama khususnya Kementerian Agama dalam menjaga eksistensi moderasi beragama di masyarakat sebagai lapisan pertama dalam menjalankan praktek moderasi beragama, khususnya generasi muda yaitu generasi Z dan milenial.

Salah satu tantangan dalam proses penguatan moderasi beragama di kalangan generasi Z dan milenial adalah bagaimana pesan-pesan terkait moderasi ini bisa sampai ke generasi tersebut. Generasi Z dan milenial dapat berperan aktif dalam penyampaian pesan moderasi beragama ke para generasinya melalui diseminasi kreatif melalui kegiatan festival musik moderasi beragama.

E. Daftar Pustaka

KMA No. 93 Tahun 2022 tentang pedoman penguatan Moderasi Beragama di Lingkungan Kementerian Agama.

Lukman Hakim S. (2022). *Moderasi Beragama; Tanggapan atas Masalah, Kesalahpahaman, Tuduhan, dan Tantangan yang dihadapinya*. Jakarta: Yayasan Saifuddin Zuhri

Peraturan Menteri Agama Nomor 72 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama;

Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Penelitian dan Pengembangan Agama;

UU No 14. Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik.